

DOI: <http://dx.doi.org/10.31289/publika.v10i1.6617>

Jurnal Ilmu Administrasi Publik

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>



Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung

Nunun Nurhajati

Program Studi Adminstrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tulungagung, Indonesia

Abstrak

Tempat pembuangan sampah (TPA) Segawe merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah yang ada di Kabupaten Tulungagung sehingga dengan pesatnya pertumbuhan penduduk menjadikan TPA Segawe mengalami kelebihan kapasitas. Salah satu strategi untuk mengurangi penumpukan sampah di Kabupaten Tulungagung yang terus diupayakan oleh Dinas Lingkungan Hidup adalah menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat di dalam mengurangi penumpukan sampah tersebut. Untuk itulah penelitian ini dilakukan agar penumpukan sampah bisa dikelola melalui program bank sampah yang berbasis partisipasi masyarakat. Metode yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Narasumber penelitian dicari berdasarkan model *purposive sampling*. Dari penelitian didapatkan bahwa implementasi program bank sampah efektif memaksimalkan keikutsertaan masyarakat ditinjau dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkatan input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruhnya meskipun pelaksanaannya belum maksimal.

Kata Kunci : Implementasi Program, Bank Sampah,Partisipasi Masyarakat

Abstract

The Segawe landfill (TPA) is the only garbage disposal site in Tulungagung Regency so that with the rapid population growth, the Segawe TPA is experiencing excess capacity. One of the strategies to reduce the accumulation of waste in Tulungagung Regency which is continuously being pursued by the Environmental Service is to raise public awareness and participation in reducing the accumulation of waste. For this reason, this research was conducted so that the accumulation of waste can be managed through a waste bank program based on community participation. The method used is a type of qualitative research with data collection methods through observation and in-depth interviews. Research implementation resource persons were sought based on a purposive sampling model. From the research, it was found that the waste bank program is effective in maximizing community participation in terms of program success, target success, satisfaction with the program, input and output levels and the achievement of overall goals even though its implementation has not been maximized.

Keywords: Program Implementation, Waste Bank, Community Participation

How to Cite: Nurhajati, N. (2022). Implementasi Program Bank Sampah berbasis partisipasi masyarakat untuk mengurangi penumpukan sampah di Kabupaten Tulungagung. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 10 (2): 9-18

*Corresponding author:

E-mail: nununnurhajati@gmail.com

ISSN 2549-9165 (Print)

ISSN 2580-2011 (Online)

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Tulungagung, bisa dikatakan sudah mencapai tahap mengkhawatirkan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.089.775 jiwa pada sensus penduduk tahun 2020 Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang dapat dikategorikan sebagai wilayah ramai dimana setiap hari selalu diwarnai dengan berbagai aktivitas masyarakat yang mana akan membawa pengaruh semakin banyak juga sampah yang akan dihasilkan. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Seperti kita ketahui bersama bahwa peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan pola konsumsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan peningkatan volume, jenis serta karakteristik sampah. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dalam hal ini khususnya yang berhubungan dengan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk yaitu membuang sampah sembarangan seperti di sungai, selokan maupun lahan kosong.

Berbagai polusi yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan seperti polusi udara, polusi tanah, polusi air. Selain menimbulkan berbagai polusi meningkatnya volume sampah yang berdampak pada kerusakan lingkungan akan menyebabkan berbagai bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Kerusakan lingkungan akan berdampak pada keselamatan dan keamanan kehidupan manusia, karena lingkungan adalah tempat manusia hidup, tumbuh dan berkembang. Berbagai bidang kehidupan yang berdampak apabila terjadi bencana alam yaitu bidang kesehatan, bidang kesehatan, (Penurunan Kualitas Lingkungan Akibat Sampah Halaman 2 - kompas.com)

Dalam bidang ekonomi, sosial budaya serta politik. Dalam ekonomi, kerusakan lingkungan akan menyebabkan terhambatnya proses ekonomi nasional, seperti:

1. Terhambatnya proses perekonomian masyarakat, apabila terjadi banjir dan tanah longsor yang merupakan dampak dari kerusakan lingkungan maka aktivitas masyarakat dalam perekonomian terganggu.

2. Berkurangnya pemasukan dari sektor pariwisata, apabila ekosistem laut rusak akibat dari sampah yang dibuang ke sungai menuju ke laut maka berdampak pada berkurangnya nilai estetika dan menyebabkan ekosistem laut rusak. Apabila hal ini terjadi tentu akan berdampak pada pendapatan sector pariwisata Selain beberapa contoh yang telah penulis jelaskan tentunya masih banyak lagi dampak buruk kerusakan lingkungan terhadap perekonomian.

Dalam bidang sosial budaya, kerusakan lingkungan membawa dampak bidang sosial budaya dimana tempat kerusakan tersebut terjadi, seperti:

1. Menimbulkan keresahan masyarakat.
2. Menimbulkan berbagai konflik masyarakat.
3. Menimbulkan ketidakharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam bidang politik, kerusakan lingkungan dan bencana alam berdampak pada proses politik yaitu dalam perumusan berbagai strategi kebijakan untuk menanggulangi permasalahan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya volume sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2015)

Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020 telah dihasilkan sampah sebanyak 535.64 ton perhari, penyebab tingginya produksi sampah di Kabupaten Tulungagung yaitu peningkatan laju pertumbuhan penduduk dan kurangnya kesadaran masyarakat yang menyebabkan timbulnya perilaku buruk dalam menyikapi sampah. Di Kabupaten Tulungagung, masih banyak ditemukan perilaku buruk masyarakat dalam menyikapi permasalahan sampah seperti membuang sampah sembarangan di sungai maupun lahan kosong. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Apabila hal ini tidak segera ditangani secara serius tentunya akan menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan yang menjadi penyebab bencana alam di Tulungagung beberapa waktu yang lalu seperti Banjir di beberapa wilayah Kecamatan Campurdarat serta tanah longsor di Kecamatan Sendang. Bencana alam yang terjadi di Tulungagung akan berdampak pada

berbagai bidang ekonomi, sosial budaya dan politik yang sebelumnya telah penulis jelaskan. Selain itu meningkatnya produksi sampah oleh masyarakat mengakibatkan volume TPA yang ada di Segawe membludak dan diperkirakan penuh sebelum waktunya. Hal ini sependapat dengan pernyataan bapak Hariyadi S.Si (50) wakil ketua Forum Komunitas Hijau Kabupaten Tulungagung dan Humas Paku Banksa (wawancara pada tanggal: 12 Juni 2021) sebagai berikut:

“Hadirnya bank sampah ini merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam mereduksi dan merycycling sampah melalui proses 3R, apabila ini sudah tidak bisa baru residu nya dibawa ke TPA Segawe. Jadi kalau bisa sampah itu terselesaikan dari bawah oleh masyarakat melalui bank sampah ini dan terbukti keikutsertaan masyarakat ini sangat efektif mengurangi sampah daripada tidak sama sekali karena apabila tidak sama sekali atau program ini berhenti pasti akan menimbulkan banyak masalah baru tentang sampah dan lingkungan dan ini juga jangan disalah artikan ya biasanya masyarakat mengira itu bank sampah berarti membawa sampah sebanyak-banyaknya ke bank sampah itu bukan seperti itu, jadi apabila dari rumah tangga sudah bisa mengelola sendiri maka tidak perlu lagi bank sampah ini hadir”.

Untuk mengantisipasi kelebihan kapasitas daya tampung di TPA Segawe diperlukan suatu kebijakan dari pemerintah daerah kabupaten Tulungagung untuk menangannya. Melalui Dinas Lingkungan Hidup yang berwenang menangani masalah persampahan, pemerintah daerah kabupaten Tulungagung membuat kebijakan untuk mengikutsertakan masyarakat di dalam mengurangi penumpukan sampah. Peraturan Bupati No. 22 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah merupakan dasar hukum untuk melaksanakan pengelolaan sampah di Kabupaten Tulungagung. Tujuannya dari Peraturan Bupati ini untuk mengendalikan timbunan sampah guna mewujudkan pola hidup masyarakat yang berwawasan lingkungan bersih. 1 Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2017 tentang Pengelolaan

Persampahan. 2 Di dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 pasal 10 telah dijelaskan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah : a. Masyarakat mempunyai peran dan kesempatan yang sama dalam pengelolaan persampahan untuk membantu terciptanya mekanisme pengelolaan sampah yang kondusif dan mampu mengelola sampah secara mandiri. b. Pelaksanaan peran serta masyarakat dalam pengelolan persampahan sebagaimana dimaksud di ayat (1) meliputi : 1) Menjaga kebersihan lingkungan 2) Aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah baik secara umum mamupun dalam kegiatan 3R pada skala sumber sampah 3) Meningkatkan kemampuan, kemandirian, keberdayaan dan kemitraan dalam pengelolaan persampahan 4) Menumbuhkan kepeloporan masyarakat dalam pengelolaan persampahan. 5) Pemberian saran, pengaduan, pertimbangan dan pendapat dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah.

Namun dalam proses strategi implementasi kebijakan pengelolaan persampahan tentu ditemukan beberapa hambatan seperti yang dapat kita amati bersama bahwa selama ini paradigma pengelolaan sampah dibebankan pada pemerintah dan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dikatakan masih rendah. Masyarakat umumnya masih belum mengetahui apa hak dan kewajibannya dalam pengelolan sampah, bahkan tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui tata cara pengelolaan sampah dengan benar.

Pemerintah Tulungagung sudah berupaya memaksilmalkan pengelolaan sampah yang berfokus pada partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat diwujudkan dalam banyak hal. Mulai dari tidak membuang sampah sembarangan, memilah sesuai jenisnya dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah. Salah satu program yang sedang digalakkan adalah program bank sampah.

Pada tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Tulungagung bersama Bupati Tulungagung telah melaunching program Gerakan Satu Desa Satu Bank Sampah. Gerakan ini untuk mendukung pencapaian target Indonesia bebas sampah tahun 2025 dalam Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017

tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis rumah tangga. Dengan gerakan ini pemerintah berharap dapat menjadi satu solusi inovatif untuk membiasakan masyarakat memilah sampah. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73225/perpres-no-97-tahun-2017>).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif diasumsikan bahwa gejala dan obyek studi tersebut menyeluruh dan tidak terpisahkan sehingga didalam menetapkan penelitiannya tidak hanya didasarkan variabel penelitian saja melainkan didasarkan juga pada situasi sosial, tempat, pelaku, kegiatan yang berinteraksi & bersinergis secara keseluruhan. (Sugiyono, 2012, h.207)

Pendekatan penelitian kualitatif sengaja dipilih oleh peneliti agar bisa mendapatkan secara mendalam dengan mencari informasi pada seseorang yang dipilih di kelompok kecil (Djunaidi dan Fauzan, 2014). Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa institusi yang memiliki kewenangan mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah itu sendiri adalah Dinas Lingkungan Hidup Tulungagung Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya di analisa secara kualitatif sesuai model analisis interaktif. (Nazir, 1998). Diantara dari narasumber yang diwawancara adalah:

1. Kasi Pengurangan Sampah
2. Pengelola program Bank Sampah
3. Masyarakat

Sedangkan fokus pembahasan dari penelitian ini adalah Implementasi program bank sampah berbasis partisipasi masyarakat untuk mengurangi penumpukan sampah di Kabupaten Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bank sampah dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang program yang sedang dilakukan penelitian. Gambaran program ini diperlukan sebagai

penunjang bagi pembahasan hasil penelitian, oleh karena itu deskripsi program merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan. Program Bank Sampah di Tulungagung lahir bermula dari keprihatinan beberapa masyarakat penggiat peduli lingkungan terhadap permasalahan sampah yang semakin memprihatinkan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan semakin tinggi serta kompleksnya kegiatan masyarakat yang menyebabkan timbunan sampah semakin besar. Bank sampah mulai ada jauh sebelum pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembentukan program bank sampah, pada tahun 2013 bank sampah terbentuk pertama kali oleh para penggiat lingkungan namun baru terfasilitasi pemerintah pada tahun 2014 berupa pelatihan untuk bekal pengetahuan dalam menjalankan bank sampah. Selanjutnya pada tahun 2019 pemerintah Kabupaten Tulungagung resmi me-*launching* gerakan "Satu Desa Satu Bank Sampah" gerakan ini diharapkan dapat menjadi acuan terbentuknya bank sampah secara terus menerus secara berkelanjutan agar nantinya semua desa memiliki bank sampah yang mampu mengelola sampahnya secara mandiri. Selama ini, mayoritas masyarakat Tulungagung menganggap sampah adalah barang yang sudah tidak berguna sehingga membuangnya begitu saja padahal sampah seharusnya bisa dimanfaatkan lagi sebagai sumberdaya maupun sumber ekonomi. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengikutsertakan masyarakat aktif dalam upaya pengelolaan dan pengurangan sampah secara langsung mengingat penghasil sampah itu sendiri adalah masyarakat.

Sejak Program Bank Sampah dalam gerakan "Satu Desa Satu Bank Sampah" di *launching* pada tahun 2019 hingga saat ini telah terbentuk sebanyak 73 unit Bank Sampah yang tersebar di berbagai desa di Tulungagung dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Bank Sampah Kabupaten Tulungagung Tahun 2021

No	NAMA	ALAMAT	AKTIF	TIDAK AKTIF
1	Bank Sampah MANFA'AT	Desa Bolorejo Kecamatan Kauman	√	
2	Bank Sampah MANDIRI SOBONTORO	Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu	√	
3	Bank Sampah RUKUN	Kelurahan Kepatihan Kecamatan	√	
4	Bank Sampah ARIESTA			√
5	Bank Sampah MAWAR			√
6	Bank Sampah BAROKAH		√	
7	Bank Sampah KAMADJAYA			√
8	Bank Sampah LESTARI	Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung		√
9	Bank Sampah KANIGORO	Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat	√	
10	Bank Sampah JALI	Desa Jarakan Kecamatan Gondang	√	
11	Bank Sampah SAMIAJI	Desa Kedoyo Kecamatan Sendang		√
12	Bank Sampah SEMBADA	Kelurahan Kenayan Kecamatan Sendang		√
13	Bank Sampah GUYUB RUKUN	Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung		√
14	Bank Sampah LUMINTU	Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung	√	
15	Bank Sampah KEJUJURAN	Kelurahan Botoran Kecamatan Tulungagung	√	
16	Bank Sampah BERMAMA	Kelurahan Botoran Kecamatan Tulungagung	√	
17	Bank Sampah BERSERI	Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu		√
18	Bank Sampah BERKAH	Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu	√	
19	Bank Sampah BETA I	Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu		√
20	Bank Sampah BETA II	Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu		√
21	Bank Sampah BETA III	Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu		√
22	Bank Sampah BAROKAH	Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung		√
23	Bank Sampah BERKAH KAMARDIKAN	Desa Winong Kecamatan Kedungwaru		√
24	Bank Sampah LESTARI	Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru		√
25	Bank Sampah MEKAR JAYA	Desa Karangrejo Kecamatan Karangrejo		√
26	Bank Sampah MANDIRI	Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru		√
27	Bank Sampah BERKAH	Kelurahan Kepatihan Kecamatan Tulungagung		√
28				√
29	Bank Sampah SUKO BERKAH	Dusun Temon Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo		√
30	Bank Sampah BERKAH	Desa Jarakan Kecamatan Gondang	√	
31	Bank Sampah MANDIRI	Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung		√
32	Bank Sampah DEWI SRI	Desa Rejosari Kecamatan Gondang	√	
33	Bank Sampah MAJU MAKMUR	Kelurahan Kampugdalem Kecamatan Tulungagung		√

Nunun Nurhajati, Efektivitas Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi

34	Bank Sampah MAWAR	Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung		√
35	Bank Sampah SUMBER REJEKI	Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung		√
36	Bank Sampah RIZQUNA	Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung	√	
37	Bank Sampah MAKMUR BANKSA	Kelurahan Kedungsoko Kecamatan Tulungagung	√	
38	Bank Sampah AL HIKAM	Desa Selorejo Kecamatan Ngunut	√	
39	Bank Sampah MULYA JAYA	Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol		√
40	Bank Sampah ABDI KARYA SEMBADA	Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol		√
41	Bank Sampah SRIKANDI	Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir		√
42	Bank Sampah RANDU ALAS	Desa Keboireng Kecamatan Besuki	√	
43	Bank Sampah ESTU JAYA	Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki		√
44	Bank Sampah BERIMAN	Desa Mergayu Kecamatan Bandung		√
45	Bank Sampah FATAYAT	Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang	√	
46	Bank Sampah AMANAH	Desa Tiudan Kecamatan Gondang	√	
47	Bank Sampah SUMBER REJEKI	Desa Kedungcakring Kecamatan Pagerwojo		√
48	Bank Sampah JAYA SIMA	Desa Simo Kecamatan Kedungwaru		√
49	Bank Sampah NGALAP BERKAH	Desa Ngunut Kecamatan Ngunut		√
50	Bank Sampah GUMREGAH	Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu	√	
				√
51	Bank Sampah BAKTI LESTARI	Desa Pakisrejo Kecamatan Kalidawir		√
52	Bank Sampah VIRTUS	SMAK Tulungagung	√	
53	Bank Sampah BENING	Desa Buret Kecamatan Campurdarat		
54	Bank Sampah MUTIARA CEMERLANG	Kelurahan Kauman Kecamatan Tulungagung		
55	Bank Sampah 26K AMANAH	Desa Tiudan Kecamatan Gondang		
56	Bank Sampah SEMBADA	Kelurahan Kenayan Kecamatan Tulungagung		
57	Bank Sampah MAJU BERSAMA	Kelurahan Botoran Kecamatan Tulungagung	√	
58	Bank Sampah BAROKAH	Dusun Sendung Desa Gondang Kecamatan Gondang	√	
59	Bank Sampah AL BAROKAH	Dusun Krajan Desa Bendungan Kecamatan Gondang	√	
60	Bank Sampah AL HIKMAH	Dusun Trate Desa Macanbang Kecamatan Gondang	√	
61	Bank Sampah RISQUNA	Dusun Krajan Desa Sepatan Kecamatan Gondang	√	
62	Bank Sampah BARIKLANA	Dusun Krajan Desa Wonokromo Kecamatan Gondang	√	
63	Bank Sampah ANNADHIFAH	Dusun Karang Sari Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang	√	
64	Bank Sampah AL HIKMAH	Dusun Ngampon Desa Blendis Kecamatan Gondang	√	
65	Bank Sampah AL IKHLAS	Dusun Krajan Desa Kipin Kecamatan Gondang	√	
66	Bank Sampah QONAAH	Dusun Cabe Desa Bendo Kecamatan Gondang	√	

67	Bank Sampah BERKAH	Desa Notorejo Kecamatan Gondang	√	
68	Bank Sampah SUMBER REZEKI	Desa Mojoarum Kecamatan Gondang	√	
69	Bank Sampah UMAHAD	Desa Jarakan Kecamatan Gondang	√	
70	Bank Sampah UMMAHATI	Desa Tiudan Kecamatan Gondang	√	
71	Bank Sampah KARANG BERSINAR	Desa Tawing Kecamatan Gondang	√	
72	Bank Sampah Sumber Berkah	Desa Dono Kecamatan Sendang	√	

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup (diolah)

Dari 73 Bank Sampah yang terbentuk hingga tahun 2021 tercatat sebanyak 36 unit bank sampah aktif menjalankan fungsinya sedangkan sisanya adalah bank sampah yang *on-off*. Selanjutnya dari 36 unit bank sampah yang aktif, guna mendukung pelaksanaan fungsi secara menyeluruh dalam pelaksanaan program bank sampah di Tulungagung maka dibentuk sebuah paguyuban yang beranggotakan pelaku bank sampah aktif se-Tulungagung dengan nama “Paku Banksa” yang didirikan pada tanggal 7 Februari 2016 dan dideklarasikan pada tanggal 7 Februari 2018 dengan tujuan sebagai solusi pengurangan sampah di masyarakat karena kemampuannya yang menjadi bagian dari sistem rantai pengumpulan sampah yang terintegrasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Kegiatan yang ada pada Bank Sampah secara umum meliputi pelaksanaan 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* yang dilakukan langsung oleh masyarakat. Sedangkan kegiatan Pelaku Bank Sampah yang tergabung dalam “Paku Banksa” guna meningkatkan pelaksanaan program bank sampah adalah Rapat Bulanan setiap tanggal 10 disertai dengan pembinaan, pelatihan daur ulang limbah dan kerja bakti. Rapat bulanan ini berguna untuk mengembangkan keterampilan pengurus bank sampah yang tergabung sebagai anggota yang tergabung dalam “Paku Banksa” karena dalam rapat selalu dilakukan pembinaan, pelatihan oleh Dinas Lingkungan Hidup, selain itu dalam rapat bulanan juga dilakukan tukar pikiran guna mengetahui sejauh mana bank sampah yang mereka kelola berkembang. Rapat bulanan dilaksanakan di rumah anggota secara bergantian guna menjalin silaturahmi antar anggota. Selain rapat bulanan, setiap tanggal 10 juga diadakan kerja bakti, tempat pelaksanaan kerja bakti dilakukan secara

berpindah-pindah agar kebersihan lingkungan dapat terkontrol dan merata. Terdapat komponen penting keberhasilan implementasi yang bergantung pada isi kebijakan tersebut yaitu dalam hal ini adalah kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah dalam gerakan “Satu Desa Satu Bank Sampah”. Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Grindle dalam (Anggara, 2016) bahwa isi kebijakan mempengaruhi implemementasi, dalam kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang diwujudkan melalui program bank sampah dalam gerakan satu desa satu bank sampah merupakan kebijakan yang berisi himbauan pengelolaan sampah dengan menjadikan partisipasi masyarakat sebagai faktor utama sehingga tidak menimbulkan kerugian salah satu pihak dan akan bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah.

Keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam mengatur para petugas pengelola persampahan beserta masyarakatnya untuk melaksanakan kebijakan ini. Sejauh program ini diimplementasikan di Tulungagung dapat kita amati bahwa instansi yang diberikan wewenang dan tanggungjawab dalam pengelolaan sampah adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung. Dalam Implementasi kebijakan ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung menjadi wadah pelaksana dan pengontrol kebijakan dengan melaksanakan program, pelayanan dengan kemampuan yang dapat dijalankan.

Salah satu penentu keberhasilan implementasi kebijakan yaitu adanya sumberdaya yang berupa tenaga, dana serta sarana yang mencukupi dalam instansi tersebut. Namun dalam hal ini dirasa masih

kurang sehingga menghambat jalannya proses implementasi. Walaupun telah dibentuk paguyuban pengurus bank sampah yaitu "Paku Banksa" yang ditugaskan mengelola bank sampah dengan segala kegiatannya penulis rasa sudah cukup baik walaupun hasilnya belum bisa sesuai harapan.

Meskipun dengan personel yang sedikit untuk mengurus seluruh kabupaten memang perlu waktu yang lama. Kegiatan dalam "Paku Banksa" sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat saat ini lebih digencarkan dalam aspek sosialisasi karena keberhasilan dalam implementasi kebijakan ini dapat terwujud apabila masyarakat merubah pola pikirnya. Selanjutnya penulis menganalisa mengacu kepada pendapat Grindle (Anggara, 2016) bahwa semakin luas dan besar perubahan yang diinginkan melalui sebuah kebijakan maka akan semakin sulit pula dilaksanakan. Hal ini juga terjadi pada implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, pemerintah mengharapkan perubahan yang cukup besar yaitu perubahan pola pikir dan budaya masyarakat dalam menyikapi permasalahan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini memang cukup sulit mengingat budaya buruk yang dilakukan masyarakat berjalan cukup lama maka jika menginginkan sebuah perubahan tidak dapat terjadi secara instan apalagi diperparah dengan tidak adanya sanksi yang dilakukan secara konsisten dalam kebijakan tersebut. keberhasilan strategi implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah ini berdasarkan isi konteksnya hasil implementasi sangat bergantung pada implementornya yaitu pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung bersama dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa program bank sampah dapat dikatakan berhasil mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan sampah walaupun belum maksimal dan masih jauh dari harapan tujuan. Yang menjadi penghambat keberhasilan program bank sampah dalam mengikutsertakan masyarakat mengelola sampahnya sendiri adalah karena masih kurangnya kesadaran masyarakat.

Dengan adanya program ini setidaknya ada solusi dari permasalahan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat yang perlahan akan berubah seiring berjalannya waktu dengan adanya kebiasaan yang tercipta dari dukungan keuletan pelaksana implementasi program bank sampah dengan segala kegiatannya yang pelan-pelan akan mengajak masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan secara rutin. Karena dengan keuletan pemerintah dengan berbagai kuasanya mengimplementasikan kebijakan maka akan berpengaruh pada keikutsertaan masyarakatnya.

Keberhasilan sasaran di dalam impementasi program bank sampah ini bisa dilihat dari berkurangnya sampah yang masuk ke TPA Segawe karena sudah berkurang dengan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat melalui bank sampah. Meskipun keberhasilan sasaran dalam program ini belum maksimal karena hanya segelintir masyarakat yang mau ikut serta dalam mengelola sampah secara mandiri.

Impementasi dari bank sampah ini sendiri dirasa kurang maksimal terutama bila dilihat dari tingkatan input dan outputnya. Tingkatan input yang diterima oleh bank sampah terbilang sedikit karena masih sedikit masyarakat yang mau berpartisipasi dalam program ini. Berdasarkan hasil penelitian dari narasumber meskipun input yang diterima sedikit, output yang diberikan oleh program bank sampah dapat dikatakan banyak karena mampu mengurangi sampah yang masuk ke TPA sekitar 50-75 ton perhari melalui bank sampah. Ini jauh lebih baik daripada tidak sama sekali dan tentunya semakin hari akan dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil sebuah simpulan bahwa Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung selaku pelaksana kebijakan telah berjalan dengan baik. Dilihat dari keberhasilan progam, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkatan input dan output dan pencapaian tujuan karena bila dibandingkan dari sebelum adanya

program Bank Sampah ini masyarakat terkesan acuh dengan permasalahan sampah dengan hanya menggunakan sistem kumpul-buang saja, dengan adanya program ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai membiasakan diri dalam pengelolaan sampah sesuai dengan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. (Yarianto, 2005)

Input dan output yang didapat dari program bank sampah ada 2 hal yaitu fisik dan non fisik. Input secara fisik yaitu sampah yang akhirnya dikelola di bank sampah dan menghasilkan output berupa produk yang bernilai jual seperti kompos dan bahan kerajinan lainnya. Selain itu proses pengelolaan sampah di bank sampah juga menghasilkan output yang cukup besar yaitu berkurangnya sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Segawe sekitar 50-75 ton perhari. Secara non fisik input yang didapatkan dari program bank sampah yaitu berupa kritik, saran dan masukan dari masyarakat guna pengembangan bank sampah. Dari kritik, saran dan masukan ini akan menghasilkan output berupa inovasi pengembangan bank sampah.

Faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah adalah yang pertama, adanya dukungan dari pemerintah seperti bantuan dana kegiatan, pengadaan sarana prasarana, pelatihan, pendampingan hingga evaluasi. Yang kedua, bank sampah di Tulungagung memiliki jaringan yang mendorong pengembangan program bank sampah. Yang ketiga, adanya pembinaan dan pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung. pembinaan dan pendampingan dilakukan hamper setiap hari dengan mengirimkan petugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung ke bank sampah secara bergantian serta dilakukan evaluasi minimal tiga bulan sekali. Yang keempat, memiliki Paguyuban Pelaku Bank Sampah "Paku Banksa" yang menjadi tombak keberhasilan program bank sampah karena dengan adanya paguyuban ini dengan berbagai kegiatannya mampu mengajak masyarakat ikut serta dalam program bank sampah. Yang kelima, adanya tim ahli pengembangan bank sampah yang memiliki tugas memecahkan masalah yang ada pada bank sampah serta

mencari solusi jalan keluar agar program bank sampah berkembang.

Faktor penghambat dalam Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung adalah yang pertama, kurangnya kesadaran masyarakat menjadi penghambat utamanya karena sasaran dari program ini adalah masyarakat jadi setiap kegiatan yang ada dijalankan oleh masyarakat apabila masyarakat kurang menyadari perannya maka program ini berjalan lambat. Yang kedua, keterbatasan tenaga dan sarana prasarana guna pengembangan program bank sampah. Yang ketiga, belum adanya regulasi atau sanksi yang tegas penolakan program yang menyebabkan tidak semua desa di Kabupaten Tulungagung mau menjalankan program bank sampah. Yang keempat, terputus-putusnya proses terjadi karena masih adanya oknum yang menjadikan bank sampah sebagai ajang pencitraan sehingga tidak mendarah daging dan menyebabkan program bank sampah tidak dijalankan sesuai fungsi yang seharusnya sehingga proses implementasi dari pemerintah ke masyarakat terkesan terputus-putus. Yang kelima, kebanyakan pengurus bank sampah di Kabupaten Tulungagung ada pekerjaan lain, bank sampah sebagai sampingan karena pemerintah tidak memberikan jaminan ekonomi kepada pengurus sesuai dengan standar manajemen bank sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan dosen Universitas Tulungagung, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, serta kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang memberikan data dan informasi dalam melengkapi penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2016. Kebijakan Publik. Bandung: Pustaka Setia
- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi (2012). Metodologi Penelitian kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah.

Nunun Nurhajati, Efektivitas Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi

- Badan Pusat Statistik, Penduduk Kabupaten Tulungagung dalam Angka (2020).. Tulungagung: BPS.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) diunduh di (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73225/perpres-no-97-tahun-2017>). / pada tanggal 20 Juli 2021.
- Silmi Nurul Utami, (2020) (Penurunan Kualitas Lingkungan Akibat Sampah Halaman 2. Diunduh di <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/26/151413969/penurunan-kualitas-lingkungan-akibat-sampah?page=all/> pada tanggal 20 Juli 2021.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Yarianto, dkk. 2005. "Perlu Paradigma Baru Pengelolaan Sampah." Jakarta. <http://ww.sinarharapan.co.id>, diunduh pada tanggal 5 Juni 2021.